

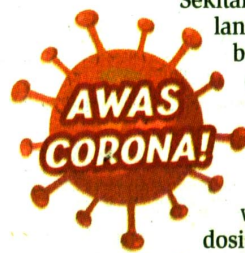


► PROGRAM VAKSINASI

Warga Lansia Bisa Pilih Jenis Vaksin

Sunartono, Abdul Hamid Razak,
& Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Pemberian vaksinasi suntikan ketiga atau *booster* bagi lansia sudah mulai dilakukan di Sleman, pada Rabu (12/1).



Sekitar 700 warga lansia dari berbagai kalurahan di Kapanewon Ngaglik sangat antusias mengikuti kegiatan vaksinasi Covid-19 dosis ketiga ini.

Lansia penerima vaksin *booster* diperbolehkan memilih jenis vaksin yang akan disuntikkan.

Rinta Nuryanto, 60, warga Plosokuning II Minomartani, Ngaglik, Sleman, mengatakan sebelum menerima vaksinasi dosis ketiga terlebih dulu diberi tawaran apakah menggunakan vaksinasi Astra Zanecca atau Pfizer.

Lansia Bisa...

"Tadi diberikan pilihan, akhirnya memilih Pfizer. Lega sudah dapat booster, jadi merasa lebih aman [dari Virus Corona]," katanya sesuai menerima vaksin booster di Kalurahan Sardonoharjo, Rabu.

Ia menjelaskan informasi terkait dengan kegiatan vaksin booster tersebut diterima dari grup RT yang menjelaskan kegiatan tersebut. Tanpa berpikir panjang, ia dan suaminya pun mendaftar untuk menerima vaksin booster. "Simpel kok, tidak perlu daftar lagi seperti pemberian vaksin Covid-19 dosis pertama. Ini demi keamanan kami [lansia]," katanya.

Hal senada disampaikan Nuryanto, 65. Ia berharap kalangan lansia lainnya bisa memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan vaksin booster. Hal itu bertujuan untuk melindungi para warga lansia dari paparan Covid-19. "Ini pertama kali warga lansia diberi vaksin booster. Kalau ada kesempatan, langsung saja [ikut]. Sebab kita tidak tahu ke depan kondisi [pandemi] seperti apa," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, Cahya Purnama, mengatakan pelaksanaan kick off vaksin booster bagi lansia tersebut sesuai dengan arahan dari Kementerian Kesehatan. "Awalnya target 600 warga lansia, tapi tadi [kemarin] pagi saja sudah ada sekitar 700 yang datang. Jadi antusiasme menerima booster ini sangat tinggi," katanya.

Menurut Cahya, lansia menjadi sasaran booster untuk pertama kalinya bagi masyarakat umum karena mereka termasuk kelompok rentan. "Setelah kick off ini, pelaksanaannya digelar secara reguler di puskesmas maupun rumah sakit pemerintah agar semua lansia terlindungi. Kalau belum divaksin booster dikhawatirkan kalau lansia terpapar Covi-19 menimbulkan banyak permasalahan," katanya.

Di Sleman, sebut Cahya, terdapat sekitar 130.000 warga lansia yang akan menjadi sasaran vaksin booster sebelum diberikan kepada masyarakat umum. Tentu, katanya, berdasarkan ketersediaan vaksin. "Untuk stok vaksin booster lansia saat ini masih cukup. Diharapkan, seluruh masyarakat nantinya bisa menerima booster. Pemberian vaksin booster ini berbeda jenisnya dengan vaksin dosis pertama dan

kedua," katanya

Layanan Kesehatan

Pemda DIY akan menggelar vaksinasi dosis ketiga atau booster untuk warga lansia dan pelayan publik di Jogja Expo Center (JEC), Kamis (12/1). Vaksinasi ini diperkirakan akan diikuti antara 3.000 hingga 4.000 warga.

Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi, menjelaskan pemberian booster di JEC ini sebagai kick off, selanjutnya digelar di pusat layanan kesehatan di wilayah DIY seperti rumah sakit dan sentra vaksinasi.

Prioritas penerima booster sesuai dengan juknis Kemenkes adalah lansia, sehingga vaksinasi tersebut diharapkan menjangkau warga lansia. Namun, karena vaksinasi dosis kedua yang diterima warga lansia rata-rata belum sampai enam bulan, DIY mengambil kebijakan untuk pelayan publik seperti ASN, tenaga pendidik dan kependidikan serta remaja usia 18 tahun ke atas yang akan diberikan booster.

"Tetapi prioritas tetap lansia, kalau lansia misalnya tidak ada yang mendaftar, baru kemudian pelayan publik. Pelaksanaan sesuai kewenangan kabupaten dan kota. Misalnya untuk guru SMA, SMK dan SLB itu booster-nya akan ditangani Pemda DIY, sedangkan guru SD dan SMP ditangani kabupaten dan kota," katanya di kompleks Kepatihan, Rabu.

Ia menambahkan para penerima vaksin dosis ketiga di JEC itu dipastikan telah mendaftar sebelumnya. Syarat utama adalah mereka yang telah mendapatkan vaksinasi terakhir pada enam bulan silam. Hingga Rabu proses pendataan terus dilakukan dengan memprioritaskan warga lansia dan pelayan publik. Tiga jenis vaksin yang rencananya digunakan untuk booster yaitu AstraZeneca, Pfizer, dan Moderna.

"Semua yang mengikuti vaksinasi ketiga ini harus sudah mendaftar, tetapi rata-rata seperti pelayan publik, ASN sudah masuk dalam pendaftaran sebelumnya, sehingga relatif cepat pendataan," ujarnya.

Terkait dengan stok vaksin, Sumadi menegaskan pasti aman karena

sesuai perintah Presiden bahwa booster akan diberikan secara gratis untuk seluruh lapisan masyarakat. Sehingga jika ada kekurangan segera mengajukan ke Pusat agar mendapatkan pasokan. "Jadi kalau DIY kufang nanti kami cepat ajukan agar stoknya kembali ditambah, semua akan kebagian. Hingga hari ini [kemarin] belum ada laporan dari kabupaten dan kota terkait kekurangan stok vaksin," katanya.

Pekan Depan

Di Bantul dan Kota Jogja, pemberian vaksin booster bakal dilaksanakan mulai pekan depan. Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menerangkan Pemkab Bantul telah menerima arahan pelaksanaan vaksinasi booster saat rapat dengan Pemerintah Pusat. "Pekan depan nanti vaksinasi atau yang sering disebut booster akan kami sosialisasikan, untuk lebih meningkatkan imunitas," katanya.

Perihal sasaran, Halim menjelaskan bila lansia akan menjadi salah satu sasaran prioritas. Warga lansia dinilai Halim rentan terpapar sehingga membutuhkan vaksinasi booster. "Seperti biasa, nanti selain di pusat-pusat layanan kesehatan kita, rumah sakit dan Puskesmas, itu kami menyelenggarakan di tempat-tempat yang lebih mudah diakses," jelasnya.

Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, menjelaskan sejauh ini petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga belum turun.

Adapun informasi vaksin booster baru dari BPOM terkait dengan jenis vaksin yang bisa digunakan sebagai booster. Vaksin booster bisa dengan sistem homolog sesuai dosis pertama dan kedua, serta heterolog dengan Moderna setengah dosis. Untuk sasaran vaksin booster, rencananya untuk lansia dan Penerima Bantuan Iuran BPJS.

Dari sisi persyaratan, Kota Jogja bisa melaksanakan vaksinasi booster karena telah melebihi capaian vaksinasi minimal 70% bagi masyarakat umum, dan 60% bagi lansia. "Dari Pemerintah Pusat memang sudah mengizinkan booster pada 12 Januari. Namun bukan berarti harus dilaksanakan hari ini juga." (Sirojul Khafid)

PROSEDUR PENERIMAAN VAKSIN BOOSTER

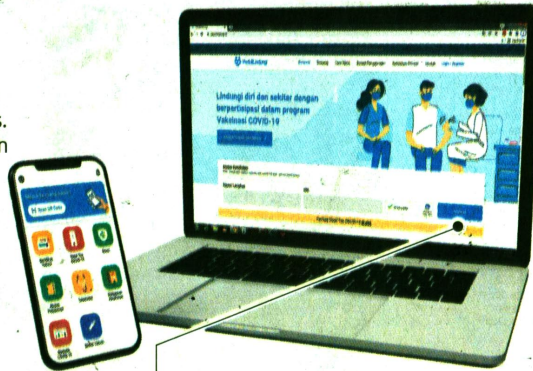
Program vaksinasi *booster* sudah dimulai, Rabu (12/1). Vaksin *booster* diberikan gratis. Warga yang memenuhi syarat mendapatkan vaksinasi *booster* bisa mendaftarkan diri di aplikasi *Peduli Lindungi*.

Persyaratan Penerima Vaksin

- ✓ Vaksin *booster* diberikan secara gratis untuk seluruh masyarakat Indonesia serta diperuntukkan bagi yang berusia 18 tahun ke atas dan telah menerima vaksin dosis kedua dalam jangka waktu minimal 6 bulan.
- ✓ Kelompok prioritas penerima vaksin *booster* adalah orang lanjut usia (lansia) dan penderita immunokompromais.

Prosedur Vaksin Booster

- ✓ Masyarakat yang termasuk dalam kelompok prioritas penerima vaksin *booster* dapat mengecek tiket dan jadwal vaksinasi di *website* dan aplikasi *Peduli Lindungi*.
- ✓ Tiket tersebut dapat digunakan di fasilitas kesehatan atau tempat vaksinasi terdekat pada waktu yang sudah ditentukan.

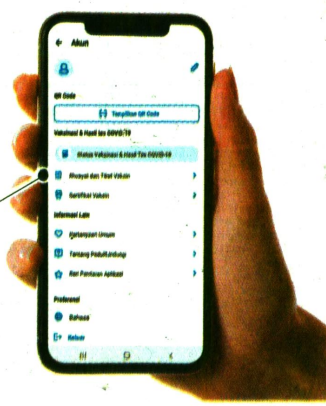


Lewat web Peduli Lindungi:

- Kunjungi pedulilindungi.id
- Masukkan nama lengkap dan NIK
- Pilih "**Periksa**"
- Status dan tiket vaksinasi akan ditampilkan.

Lewat aplikasi Peduli Lindungi:

- Buka aplikasi *Peduli Lindungi*
- Masuk dengan akun yang terdaftar
- Klik menu "**Profil**" dan pilih "**Status Vaksinasi & Hasil Tes Covid-19**"
- Status dan jadwal vaksinasi *booster* akan muncul di akun
- Untuk cek tiket vaksin, masuk ke menu "**Riwayat dan Tiket Vaksin**".



Jika termasuk kelompok prioritas tetapi belum mendapatkan tiket dan jadwal vaksin *booster* di aplikasi *Peduli Lindungi*, bisa datang langsung ke fasilitas kesehatan atau tempat vaksinasi terdekat dengan menunjukkan KTP dan surat bukti vaksinasi dosis 1 dan 2.

Sumber: Kemenkes/Detik Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005